

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha saat ini perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan perusahaan saja tidaklah cukup. Perusahaan harus sudah memulai mengungkapkan kinerjanya selain dengan laporan keuangan perusahaan yaitu dengan mengungkapkan laporan pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan yang sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pernyataan ini dibuktikan, sekarang banyak perusahaan yang mulai mengungkapkan *corporate social responsibility*.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) terdapat istilah *triple bottom line* yaitu *economic* (ekonomi), *social* (sosial), dan *environmental* (lingkungan). Disini diartikan bahwa perusahaan harus tidak hanya fokus pada masalah finansial yang hanya memikirkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan hanya memikirkan para pemegang saham (*shareholders*) namun juga harus mementingkan para *stakeholders* yaitu masyarakat dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Pengungkapan *corporate social responsibility* juga memiliki berbagai manfaat bagi perusahaan diantaranya perusahaan semakin dipandang baik citranya oleh investor dan minat investor terhadap perusahaan semakin meningkat, kaitannya dengan penjualan, *market share*, *brand positioning* juga dapat ditingkatkan sehingga produk yang dihasilkan perusahaan akan

semakin diminati atau disukai oleh konsumen, pengungkapan ini juga bisa digunakan untuk memotivasi dan mempertahankan karyawan. Tanggungjawab sosial dapat dilakukan perusahaan dengan berbagai macam cara, seperti dengan melakukan kegiatan yang dapat menyejahterakan masyarakat melalui perbaikan lingkungan, bantuan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas umum yang dapat berguna bagi masyarakat banyak terutama masyarakat yang berada dalam lingkungan perusahaan tersebut.

Di Indonesia perkembangan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial. Dalam aspek ekonomi ini tujuan utama perusahaan memang berorientasi untuk memperoleh keuntungan. Sementara dalam aspek sosial selain mengutamakan keuntungan, perusahaan juga harus memberikan kontribusi secara langsung terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan disini memiliki tanggungjawab yang tidak hanya berorientasi pada perolehan keuntungan, namun perusahaan juga harus bertanggungjawab atas sosial dan lingkungannya. Dengan adanya peraturan-peraturan dan kontrol dari pihak *stakeholder* diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun masyarakat juga harus menyesuaikan harapannya terhadap perusahaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Pengungkapan (*disclosure*) merupakan penyajian dari informasi-informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui keadaan perusahaan. Terdapat dua jenis

pengungkapan, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan yang bersifat wajib merupakan pengungkapan informasi-informasi yang wajib dilakukan oleh perusahaan atas dasar peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*) merupakan pengungkapan informasi-informasi oleh perusahaan yang tidak diwajibkan, perusahaan dapat memilih informasi apa saja yang akan diungkapkan yang dianggap dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan sukarela ini juga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Pengungkapan sosial pada umumnya adalah pengungkapan yang bersifat sukarela, belum diaudit dan tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu. Namun dalam perkembangan dunia usaha saat ini pengungkapan sosial bukan lagi pengungkapan yang bersifat sukarela namun pengungkapan bersifat wajib yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan.

Kewajiban dalam pengungkapan CSR ini terdapat peraturan resmi yaitu UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 UU RI Ayat 1 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yaitu “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pasal 15 (b) menyatakan bahwa “Setiap penanam modal berkewajiban melakukan tanggung jawab sosial perusahaan”. Namun telah diterbitkan peraturan baru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang

diterbitkan pada bulan April 2012. Pada Pasal 3 ayat (1) menyatakan CSR menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam. Pada ayat (2) dijelaskan bahwa kewajiban CSR dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan perseroan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2013) yang menyatakan Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Pertanggungjawaban sosial sangat dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang didasarkan pada karakteristik-karakteristik yang ada dalam perusahaan tersebut. Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari beberapa faktor seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, solvabilitas, dan sebagainya. Dari karakteristik-karakteristik perusahaan tersebut dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pengungkapan yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. Pengungkapan sosial yang terdapat di dalam laporan tahunan tersebut dapat membantu masyarakat untuk mengetahui keadaan perusahaan dan aktivitas apa saja yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya.

Umur perusahaan dapat dikaitkan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Umur perusahaan dapat dilihat dari awal berdirinya perusahaan hingga saat ini. Semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan tersebut akan semakin memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai apa yang dibutuhkan mengenai informasi tentang perusahaan. Maka diharapkan perusahaan akan semakin luas dalam pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan pengaruhnya terhadap *corporate sosial responsibility*. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar dianggap memiliki kemampuan untuk bertahan yang lebih baik daripada perusahaan dengan ukuran yang kecil. Hal ini disebabkan semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula sumberdaya yang dimiliki perusahaan tersebut. Akibat dari besarnya sumber daya tersebut perusahaan akan semakin banyak berhubungan dengan *stakeholder*, sehingga perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial juga lebih luas. Ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal pula perusahaan tersebut dikalangan masyarakat dan perusahaan akan mendapatkan pengawasan yang lebih dari masyarakat, sehingga perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Struktur modal yang dimiliki perusahaan bisa digambarkan melalui rasio *leverage*, yaitu tingkat hutang yang dibiayai oleh ekuitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan semakin kecil tingkat

pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut karena untuk menghindari perhatian dari *debtholder*

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility* adalah *good corporate governance*. *Good Corporate Governance* (CGC) perusahaan yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, jumlah rapat, kategori KAP, kepemilikan modal, kepemilikan asing, kepemilikan publik dan jumlah komite audit.

Dewan komisaris merupakan pengawas bagi manajemen dalam perusahaan, jadi semakin besar jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka semakin besar tekanan terhadap manajemen yang akan mengakibatkan semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Faktor CGC yang lain yaitu kepemilikan saham publik yaitu kepemilikan jumlah lembar saham perusahaan yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Tingkat pengungkapan CSR perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan publik atau masyarakat lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena dengan adanya pengungkapan yang tinggi maka publik akan mengetahui hasil kinerja apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Penelitian tentang pengungkapan *corporate social responsibility* ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sriayu dan Mimba (2013) yang menggunakan sampel pada perusahaan *property real* dan *estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan dan menganalisis kembali hasil penelitian sebelumnya

secara empiris tentang faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan menambah satu variabel independen yang digunakan yaitu umur perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas dalam penelitian Sriayu dan Mimba (2013) tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sehingga tidak digunakan dalam penelitian ini. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian dengan tahun amatan 2013-2015 dan menggunakan alat pedoman *Global Reporting Standart (GRI) 2013* yang digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR yang terdapat 149 item yang bersumber dari [www.grobalreporting.org](http://www.grobalreporting.org).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan,

*leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik terhadap *corporate social responsibility*. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?
5. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap *corporate social responsibility*.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility*.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.
4. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility*.



5. Menganalisis pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *corporate social responsibility*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

###### b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

c. Bagi masyarakat

Memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan dengan penelitian yang dilakukan.